

Mind Map Sebagai Metode Pembelajaran Yang Inovatif

Suryanti Galuh Pravitasari

Abstrak

Every learning and teaching process is aimed at gaining the mastery and understanding of the given material in the class. In order to reach that goal, it is necessary to apply a certain method or teaching technique that is good and fun even effective so that the students can understand the material faster and better. This study is a descriptive study in which the material is gained through library research including the result of the previous researches. Using Mind Map as a method in teaching English is proved to be very effective in making the students understand the material much easier and better.

Keywords: Mind Map, teaching and learning process, Innovative

I. Pendahuluan

Penggunaan metode pengajaran Bahasa Inggris, khususnya pada pembelajaran materi grammar bahasa Inggris yang baku, yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman para mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Metode pengajaran grammar bahasa Inggris yang diperoleh para mahasiswa pada tingkat pendidikan yang sebelumnya rata-rata masih cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak mereka saja. Belajar grammar bahasa Inggris ibarat menghafalkan deretan rumus-rumus baku layaknya belajar matematika. Sebagai contoh misalnya untuk mengajarkan tenses yang terdiri dari 16 jenis, maka mahasiswa disodorkan enambelas rumus untuk enambelas jenis tenses tersebut, misalnya: Simple Present Tense maka dipakai rumus Subject + Verb 1 + Object, dan seterusnya. Padahal, ada satu cara dimana keenambelas jenis tenses tersebut bisa dijelaskan dengan sangat mudah melalui gambar yang disebut Mind Map.

Mind Map ini sangat membantu proses kerja otak manusia yang terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan. Kedua belahan otak manusia ini memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka dan daftar. Sementara otak kanan berkerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran, imajinasi, warna, dan keindahan. Sebagaimana

dua kaki dan tangan, aktivitas manusia akan mudah dikerjakan bila kedua pasang organ tersebut bekerja dengan baik. Tentunya berjalan dengan dua kaki akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan jalan satu kaki. Demikianlah perumpamaannya dengan otak kita. Umumnya manusia hanya memfungsikan salah satu otaknya saja, ada yang dominan otak kirinya adapula yang dominan otak kanannya. Bisa dibayangkan bagaimana dasyatnya otak manusia bila kedua belahan otaknya dapat dioptimalkan. Begitu juga mahasiswa dalam belajar, jika mahasiswa bisa mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif, maka penulis yakin mereka akan dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Bukan hanya itu, kemampuan logika merekapun akan lebih berkembang ketimbang mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Metode pengajaran/pemberlajaran yang dapat mengoptimalkan kedua belah sisi otak manusia tersebut adalah metode MIND MAP (Peta Pikiran).

II. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa itu Mind Map?
2. Bagaimana Mind Map dibuat?
3. Bagaimana Mind Map dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif

III. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah :

Membuat para peserta didik mampu menangkap dan memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat, mudah, dan menyenangkan

IV. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian descriptive sehingga proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode library research dengan membaca buku-buku, artikel-artikel ilmiah, dan semua media cetak yang relevan dengan tema yang diangkat.

V. Tinjauan Pustaka

Sekilas tentang Mind Map

Mind Mapping atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara

kerja otak kita dalam menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Mind Map merupakan istilah teknik pemetaan pikiran untuk membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih "tersembunyi". Pemetaan pikiran ini akan melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri. Metode ini mempermudah memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Mind Mapping merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. (Prayudi: 2008)

Berikut adalah perbedaan antara Tulisan Biasa dan Mind Map:
Tulisan Biasa:

1. hanya berupa tulisan-tulisan saja
2. hanya dalam satu warna
3. untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama
4. waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama
5. statis

Mind Map (Peta Pikiran)

1. berupa tulisan, symbol dan gambar
2. berwarna-warni
3. untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
4. waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif
5. membuat individu menjadi lebih kreatif.

(Sumber Iwan Sugiarto, 2004 : 76.)

Cara Membuat Mind Map

Membuat peta pikiran sangatlah mudah dan efektif, dapat meringkas materi pelajaran berlembar-lembar menjadi hanya separuh lembar kertas. Yang harus kita lakukan adalah sambil membaca buku maka kita membuat pokok topik/tema yang akan kita buat mind map. Maka tema/topic tersebut akan menjadi sentra dan kemudian dibuat cabang-cabang pohon, seperti halnya jika kita menggambar cabang/dahan yang akan diisi dengan sub-sub tema dari tema besar. Dalam membuat mind map disarankan untuk dapat

menggunakan pena/pensil berwarna dan usahakan membuatnya sekreatif dan seindah mungkin.

Untuk lebih jelasnya saya mengutip pendapat dari Anton (2008) tentang beberapa hal penting dalam mind mapping:

1. Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah
Contohnya, apabila kita sedang mempelajari pelajaran sejarah kemerdekaan Indonesia, maka tema utamanya adalah Sejarah Indonesia.
2. Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama
Dari tema utama “Sejarah Indonesia”, maka tema-tema turunan dapat terdiri dari : Periode, Wilayah, Bentuk Perjuangan ,dll.
3. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol. Dari setiap tema turunan pertama akan muncul lagi tema turunan kedua, ketiga dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan. Gunakan garis, warna, panah atau cabang dan bentuk-bentuk simbol lain untuk menggambarkan hubungan diantara tema-tema turunan tersebut..
Pola-pola hubungan ini akan membantu kita memahami topik yang sedang kita baca. Selain itu Peta Pikiran yang telah dimodifikasi dengan simbol dan lambang yang sesuai dengan selera kita, akan jauh lebih bermakna dan menarik dibandingkan Peta Pikiran yang “miskin warna”.
4. Gunakan huruf besar
Huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di Peta Pikiran. Selain itu, membaca suatu kalimat dalam gambar akan jauh lebih mudah apabila dalam huruf besar dibandingkan huruf kecil. Penggunaan huruf kecil bisa diterapkan pada poin-poin yang sifatnya menjelaskan poin kunci.
5. Buat peta pikiran di kertas polos dan hilangkan proses edit
Ide dari Peta Pikiran adalah agar kita berpikir kreatif. Karenanya gunakan kertas polos dan jangan mudah tergoda untuk memodifikasi Peta Pikiran pada tahap-tahap awal. Karena apabila kita terlalu dini melakukan modifikasi pada Peta Pikiran, maka sering kali fokus kita akan berubah sehingga menghambat penyerapan pemahaman tema yang sedang kita pelajari.
6. Sisakan ruangan untuk penambahan tema

Peta Pikiran yang bermanfaat biasanya adalah yang telah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu. Setelah menggambar Peta Pikiran versi pertama, biasanya kita akan menambahkan informasi, menulis pertanyaan atau menandai poin-poin penting. Karenanya selalu sisakan ruang di kertas Peta Pikiran untuk penambahan tema.

VI. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman murid. Tentunya semua metode pengajaran yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pengajaran yang sering diterapkan oleh guru-guru kita saat ini adalah cenderung untuk hanya mengaktifkan salah satu sisi otak sang murid saja. Karena pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan. Kedua belahan otak manusia ini memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka dan daftar. Sementara otak kanan berkerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran, imajinasi, warna, keindahan. Sebagaimana dua kaki dan tangan, aktivitas manusia akan mudah dikerjakan bila kedua pasang organ tersebut bekerja dengan baik. Tentunya berjalan dengan dua kaki akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan jalan satu kaki. Demikianlah perumpamaannya dengan otak kita. Umumnya manusia hanya memfungsikan salah satu otaknya saja, ada yang dominan otak kirinya adapula yang dominan otak kanannya. Bisa dibayangkan bagaimana dasyatnya otak manusia bila kedua belahan otaknya dapat dioptimalkan.

Begitu juga siswa dalam belajar, jika siswa bisa mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif, maka penulis yakin mereka akan dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Bukan hanya itu, kemampuan logika anak akan lebih berkembang ketimbang mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Metode pengajaran/pemberlajaran yang dapat mengoptimalakan kedua belah sisi otak manusia tersebut adalah metode MIND MAP (Peta Pikiran).

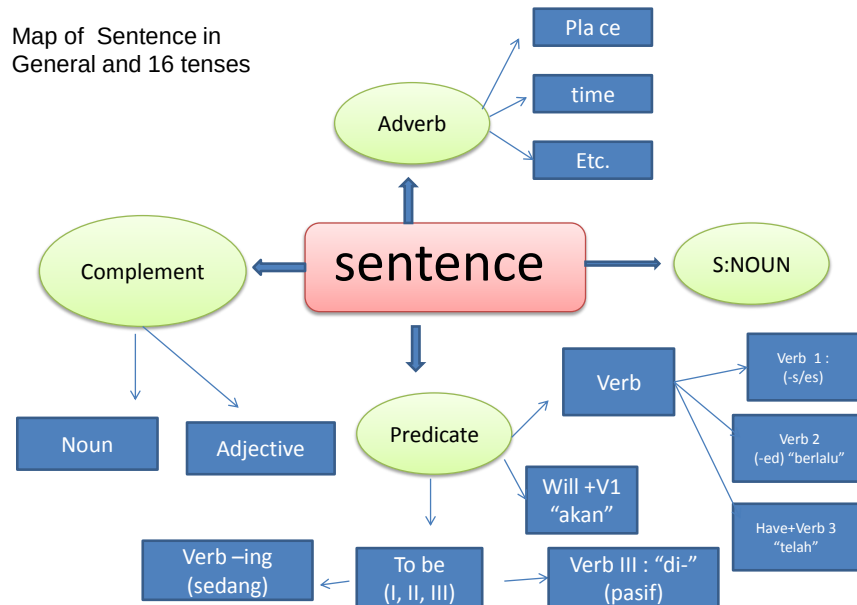
Jika kita ingin megajar tentang suatu tema di kelas dengna menggunakan mind map, maka sebaiknya minimal guru harus mempunyai tiga spidol/kapur dengan warna yang berbeda. Langkah

awal adalah buat judul di tengah-tengah papan tulis, kemudian buatlah gambar background untuk menghias judul utama dalam mind map. Berilah warna pada tulisan atau background nya agar terkesan menarik. Setelah itu tariklah cabang-cabang yang berkesan untuk membuat sub judul, ingat dalam proses pembuatan ini meskipun memakan waktu untuk menghias papan tulis, jangan pernah abaikan murid, ajak siswa selalu berinteraksi dengan guru, sementara guru membuat mind map.

Saya secara pribadi pernah dan sedang menerapkan metode ini dalam mengajar bahasa Inggris, dan hasilnya sangat memuaskan. Beberapa keuntungan apabila mengajar dengan menggunakan peta pikiran di antaranya adalah:

- Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena mind map bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
- Dapat menghemat catatan, karena dengan mind map bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas
- Pembelajaran terkesan lebih efektif, dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja mind map sama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon. Pola ini dapat mempermudah proses recall pada setiap apa yang pernah dipelajari.
- Dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan guru, karena siswa/guru akan terangsang untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada mind map agar terlihat lebih menarik.
- Mempertajam daya analisa dan logika siswa, karena siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Namun lebih kepada pemahaman dan kreatifitas untuk dapat menghubungkan topic umum dengan sub-sub topic bahasan.

Berikut ini adalah sebuah contoh Mind Map yang cukup inovatif dan efektif untuk mengajarkan tenses dalam bahasa Inggris



Gambar 1. contoh Mind Map yang cukup inovatif dan efektif untuk mengajarkan tenses dalam bahasa Inggris

Dari Mind Map di atas, dengan mudah kita bisa membuat:

1. Kalimat dalam bahasa Inggris yang strukturnya runtut dan benar sesuai dengan pola kalimat dalam bahasa Inggris Baku. Caranya adalah dengan mengikuti siklus pola kalimat tersebut yaitu dari sebelah kanan (Subject) dan berputar sesuai dengan arah jarum jam.

Jika semua unsur dalam mind map tersebut kita isi dengan kata sesuai dengan jenis yang diminta, maka otomatis kalimat kita akan sesuai dengan kaidah bahasa Inggris yang baku.

Misal: Subject (Noun) → Joni, P (Verb) → works, Adverb (manner) → hard

Maka kalimat kita akan menjadi sebuah kalimat yang utuh yang memenuhi standar baku grammar bahasa Inggris.

2. Menguasai keenambelas tenses dalam bahasa Inggris dengan lebih mudah.

Keenambelas tenses dalam bahasa Inggris itu pada dasarnya hanya ada satu perbedaan yang paling signifikan yaitu pada predikatnya. Maka dari itu, dalam Mind Map di atas, pada Predikat sudah dilengkapi dengan arti atau makna dari masing-masing ejnis kata kerja. Misal: Verb 1 “present” berarti pola kalimat yang akan dihasilkan dari Mind Map dengan menggunakan Predikat yang Verb 1 “Present” adalah kalimat dengan tenses “Simple Present Tense”

Begitu pula ketika kita akan membuat sebuah kalimat dalam bentuk “the past perfect Tense” yang amna berarti waktu kejadiannya di waktu lampau “past → Verb 2” dan Perfect berarti “telah” → have+verb 3 (lihat pada predikat dalam Mind Map diatas). Dari sini kita hanya tinggal mengisi predikat dengan “ have yang dijadikan had” lalu ditambah “Verb 3”. Maka, kalimat yang kita hasilkan adalah kalimat dengan menggunakan “The Past perfect Tense”

VII. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map ini menghasilkan luaran atau output yang cukup bagus yaitu:

1. Penyampaian materi lebih efektif dan menyenangkan
2. Materi-materi pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan mind map mampu membuat peserta didik memahami materi dengan lebih baik
3. Penggunaan mind map mampu membuat para peserta didik lebih kreatif dan mendapatkan kebebasan untuk menuangkan ide-ide ataupun ilmu yang mereka serap kedalam sebuah gambar sehingga hal terbut akan lebih mudah terserap dalam memori dan akan lebih lama tersimpan dalam memori otak mereka.

Daftar Pustaka

- Buzan, Tony. 2007, “Buku Pintar mind map”, Gramedia Pustaka, Jakarta
- Sa’adiyah, H. 2010. *Peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep biologi dengan mind map melalui pembelajaran think pair share pasangan jenis kelamin siswa SMA NEGERI PAKONG PAMEKASAN*. Malang: UMM Press
- Putinesia, N.C. 2012. *Mind Mapping as Cooperative Learning To Increase Students’ Ability in Writing Descriptive Paragraph at*

Second Grade of Raden Fatah Junior High School. Malang: UMM Press

Tapantoko, A.A. 2011. *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Depok*. Yogyakarta: UNY Press

Hartanti, R.D. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Menulis Essay Berbentuk Teks Report Di Kelas Ix B Smp Negeri 2 Jatipurno Tahun 2011-2012 (online).

http://widyasariexpress.com/index.php?option=com_content&view=article&id=49:kemampuan-siswa-menulis-essay&catid=29:jurnal-mei-2012-seri-i&Itemid=2

<http://dionginanto.blogspot.com/2011/01/mind-map-sebagai-alternatif-metode.html>